

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Liberty Manik sebagai salah seorang putra daerah Dairi yang lahir pada tanggal 21 Nopember 1924 di desa Hutamanik, Kecamatan Sumbul Pegagan merupakan seseorang yang mandiri, disiplin, berpendirian teguh, tegas dan cerdas. Sejak bangku sekolah, beliau telah memperlihatkan bahwa beliau memiliki prestasi yang baik. Sedangkan bakat dan talentanya dibidang musik juga sudah tampak sejak kecil yang dibuktikan dengan kemampuannya memainkan beberapa alat musik seperti seruling, dan kecapi. Keberangkatannya untuk belajar di H.I.K Xaverius College Muntilan setelah lulus ujian termasuk ujian bahasa Belanda, mempertemukannya dengan Cornel Simanjuntak. Belajar di H.I.K Muntilan memberikan pengalaman baru bagi Liberty Manik, baik dalam perkembangan pengetahuannya di bidang musik juga pembentukan karakter Liberty Manik yang mendapat pengaruh dari Barat.
2. Selama tinggal di Yogyakarta, Liberty Manik turut merasakan dan melihat peristiwa-peristiwa pasca kemerdekaan Indonesia, ketika Belanda melancarkan serangan agresi yang pertama. Pengalaman batin dimasanya telah mendorong Liberty Manik menciptakan sebuah karya, Satu Nusa Satu Bangsa yang menjadi ide pemersatu keanekaragaman yang ada di

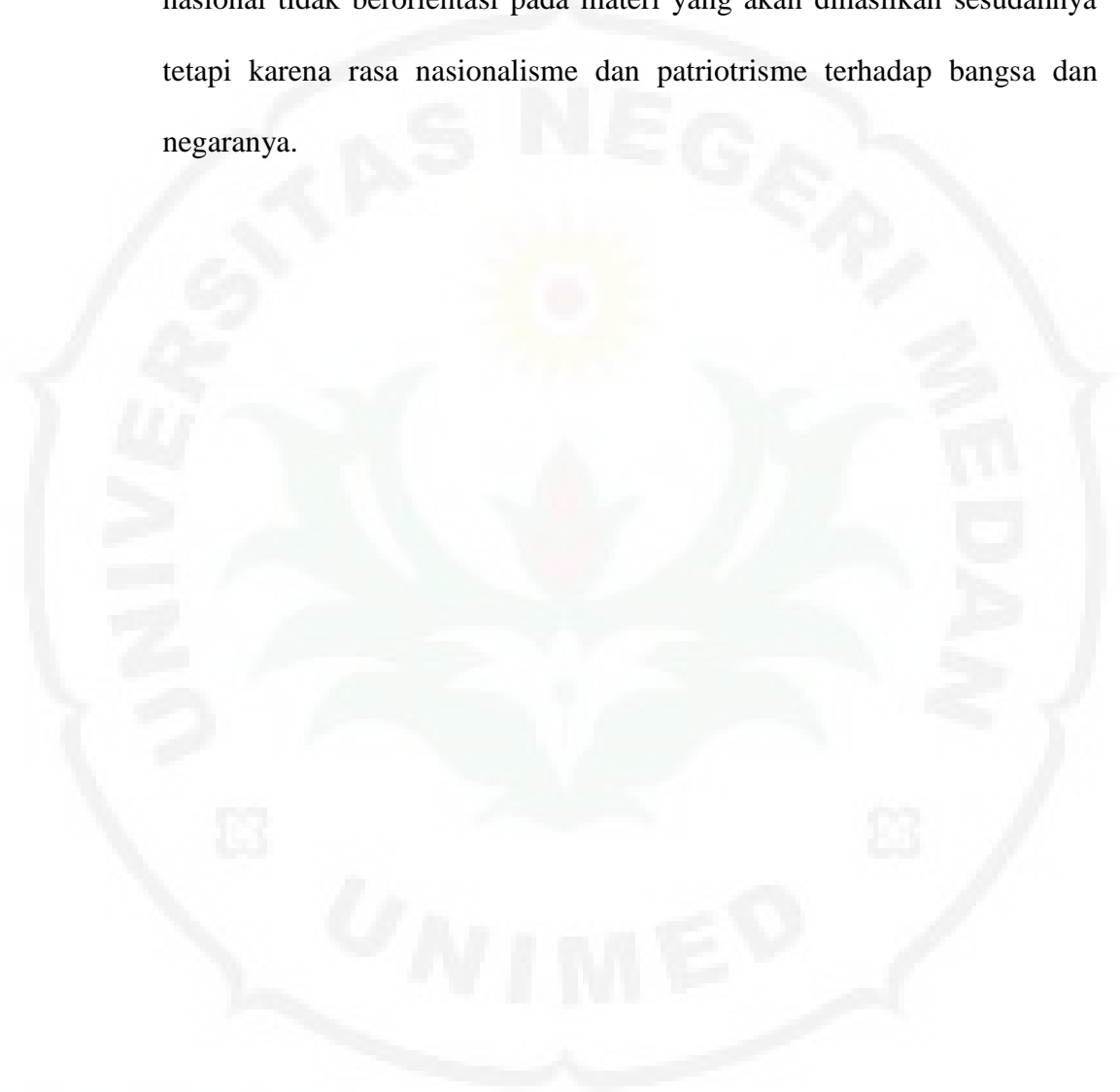
Indonesia. Semasa hidupnya, beliau menciptakan enam buah lagu-lagu Indonesia disamping itu juga turut menggubah lagu-lagu gerejawi. Sebelum keberangkatannya ke Eropa, Liberty Manik juga turut menulis berbagai artikel di bidang musik di media cetak. Kemampuannya menguasai teknik permainan alat musik dan pengetahuan ilmu musik telah mendukungnya untuk melakukan hal tersebut.

3. Setelah lama bermukim di Eropa, atas undangan keluarga besar Golongan Karya, Liberty Manik kembali ketanah air dan menyelidiki musik-musik rakyat di daerah Tapanuli. Selama tiga bulan beliau aktif menyelidiki musik Batak sampai kepedalaman daerah Pakpak Dairi, Samosir, Toba, Karo, Simalungun, Sipirok dan Mandailing.
4. Dalam lagu gubahan Liberty Manik terdapat semangat nasionalisme Indonesia seperti yang tercantum dalam Pancasila, khususnya sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia. Persatuan Indonesia ditandai dengan rasa cinta tanah air, bangga menjadi bagian dari bangsa dan masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi ataupun kelompok, mengakui dan menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia, ikut memajukan dan mengharumkan nama Indonesia serta membangun rasa persaudaraan. Ide persatuan Indonesia tersebut tampak dalam karyanya yang fenomenal “Satu Nusa Satu Bangsa” dan “Negara Jaya”. Karakter dan kepribadian Liberty Manik sangat kuat. Ditandai dengan penuturannya yang tidak akan menciptakan lagu-lagu yang untuk diperjualbelikan. Pengalaman dalam menciptakan lagu menyebabkan bahwa materi bukanlah tujuan.

5.2 Saran

1. Fakta sejarah dapat dipahami dengan baik hanya jika terlebih dahulu memahami kondisi yang melatarbelakanginya. Demikian halnya dengan lagu-lagu perjuangan yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Lagu-lagu perjuangan mampu menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme yang berperan penting dalam menjaga kesatuan suatu bangsa. Untuk itu, marilah seluruh masyarakat Indonesia menghargai lagu-lagu perjuangan serta penciptanya. Dengan demikian bersama-sama mewujudkan setiap harapan dalam lagu-lagu perjuangan.
2. Lagu-lagu perjuangan sebagai lagu wajib nasional berdasarkan Instruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No.1 tanggal 17 Agustus 1959 yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963 merupakan lagu-lagu yang wajib diajarkan di setiap sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Sebaiknya tenaga pendidik mengajarkan baik penghafalan lirik lagu, teknik menyanyikan, aspek sejarahnya, bahkan sejarah dari pencipta atau komponis lagu tersebut. Sehingga peserta didik memahami perjalanan bangsanya dan mampu menghargai setiap karya dari pahlawannya tidak terkecuali pahlawan di bidang musik. Dengan demikian diharapkan akan lahir generasi-generasi yang mencintai bangsa dan negaranya serta turut mengharumkan nama bangsa Indonesia.

3. Bagi seniman-seniman musik agar ketika menciptakan lagu-lagu wajib nasional tidak berorientasi pada materi yang akan dihasilkan sesudahnya tetapi karena rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negaranya.



THE
Character Building
UNIVERSITY